

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM
PEMBINAAN MORAL REMAJA DI DESA TALLE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ISLAMIAH RAMADHANI

NIM. 190202007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022-2023**



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM PEMBINAAN MORAL REMAJA DI DESA TALLE



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ISLAMIAH RAMADHANI

NIM. 190202007

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag

2. Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022-2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islamiah Ramadhani
Nim : 190202007
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
A0DAAAKX808732653

Islamiah Ramadhani

NIM. 190202007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle, yang ditulis oleh Islamiah Ramadhani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202007, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

| | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| Dr. Suriati, M.Sos.I. | Sekretaris | (.....) |
| Dr. Muh. Anis, M.Hum. | Penguji I | (.....) |
| Dr. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| Dr. Firdaus, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| Siar Ni'mah, S.Ud., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:
FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948500

ABSTRAK

Islamiah Ramadhani, *Implementasi Pendidikan Seksual Dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle*. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua. Di era globalisasi yang semakin maju orang tua dituntut untuk dapat mendampingi anak-anak dalam penggunaan kecanggihan teknologi, jangan sampai anak menyalahgunakan fungsi dari media sosial. Memberikan pendidikan seksual pada anak terkadang dianggap tabu tetapi pendidikan seksual sendiri merupakan upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang, sehingga penting untuk memberikan pendidikan seksual pada anak terutama dalam membina moral anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja dan (2) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data (*Display*) dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja sudah diterapkan oleh sebagian orang tua. Adapun penerapan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu; pertama dengan menerapkan etika meminta izin; kedua, penerapan dalam menundukan pandangan dan menutup aurat; ketiga, penerapan dalam mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain; keempat, menanamkan budaya malu; kelima, membatasi penggunaan gadget pada remaja dan keenam, mengajarkan sikap jujur dan bertanggung jawab. (2) faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu, faktor pendukung; lingkungan yang baik dan perhatian orang tua yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat yaitu; lingkungan pergaulan yang buruk dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Seksual, Pembinaan Moral, Remaja*

ABSTRACT

Islamiyah Ramadhani, Implementation of Sexual Education in the Moral Development of Adolescents in Talle Village. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to find out: (1) the implementation of sexual education in the moral development of adolescents and (2) what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of sexual education in the moral development of adolescents.

The type of this research is naturalistic research with a qualitative approach. The subjects of this research were parents and teenagers in Talle Village. The object of the research is the Implementation of Sexual Education in the Moral Development of Adolescents in Talle Village. The data collection techniques used were interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation (Display) and drawing conclusions.

Based on the research results, it shows that: (1) the implementation of sexual education in the moral development of teenagers has been implemented by some parents. The application of sexual education in the moral development of teenagers is; first by applying the ethics of asking permission; second, application in lowering the gaze and covering the private parts; third, application in introducing body parts that should not be seen and touched by other people; fourth, instilling a culture of shame; fifth, limiting the use of gadgets among teenagers, and sixth, teaching honesty and responsibility. (2) supporting and inhibiting factors in the implementation of sexual education in the moral development of adolescents, namely, supporting factors; good environment and high parental attention. While the inhibiting factors are; Bad social environments and technological advances that affect children's development.

Keywords: Sexual Education, Moral Development, Adolescents

المستخلص

إسلامية رمضان، تطبيق التربية الجنسية في التنمية الأخلاقية للمراهقين في قرية تالي. البحث. سنجانبي؛ قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان سنجانبي الإسلامية، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) مدى تطبيق التربية الجنسية في النمو الأخلاقي للمراهقين و (٢) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ التربية الجنسية في النمو الأخلاقي للمراهقين.

ونوع هذا البحث هو بحث طبيعي ذو منهج نوعي. كان موضوع هذا البحث هو الآباء والمراهقين في قرية تال. الهدف من البحث هو تنفيذ التربية الجنسية في التنمية الأخلاقية للمراهقين في قرية تال. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والوثائق. وفي الوقت نفسه، تستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات (العرض) واستخلاص النتائج.

وبناء على نتائج البحث تبين أن: (١) تطبيق التربية الجنسية في النمو الأخلاقي لدى المراهقين قد تم تطبيقه من قبل بعض أولياء الأمور. تطبيق التربية الجنسية في النمو الأخلاقي لدى المراهقين هو؛ أولاً بتطبيق أخلاق الاستئذان؛ الثاني: التطبيق في غض البصر وستر الفرج. ثالثاً: التطبيق في إدخال أجزاء الجسم التي لا ينبغي أن يراها أو يلمسها الآخرون؛ رابعاً، غرس ثقافة العار؛ خامساً، الحد من استخدام الأجهزة بين المراهقين، وسادساً، تعليم الصدق والمسؤولية. (٢) العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ التربية الجنسية في التطور الأخلاقي للمراهقين، وهي العوامل الداعمة؛ بيئة جيدة واهتمام الوالدين العالمي. في حين أن العوامل المثبطة هي؛ البيئات الاجتماعية السيئة والتقدم التكنولوجي الذي يؤثر على نمو الأطفال.

الكلمات الأساسية: التربية الجنسية، التنمية الأخلاقية، المراهقون

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا
بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Bapak Sultan (Alm) dan Ibu Syamsiah yang telah mendidik dan membesarkan, serta pengorbanan dan kasih sayang yang tidak bisa ternilai, motivasi dan dukungannya selama ini, dan selalu mendoakan serta bekerja keras tanpa mengenal lelah;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammdiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Rahmatullah, M.,A. Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III, selaku

unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah
Sinjai;

4. Ibu Dr. Suriati, M.Sos.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag Selaku Pembimbing II;
6. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepada seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat saya yang telah membantu saya selama ini serta memberikan semangat dan motivasi;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 20 Juni 2023

Islamiah Ramadhani

NIM. 190202007

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 10 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 13 |
| A. Kajian Pustaka | 13 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 20 |

| | |
|--|--------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 47 |
| B. Defenisi Operasional | 48 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 48 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian..... | 49 |
| E. Tehnik pengumpulan Data | 49 |
| F. Instrument Penelitian | 52 |
| G. Keabsahan Data | 53 |
| H. Tehnik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 58 |
| A. Hasil penelitian | 58 |
| B. Pembahasan | 65 |
| BAB V PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan..... | 90 |
| B. Saran-saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Talle | 61 |
| Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian | 62 |
| Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Desa Talle..... | 64 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen | 99 |
| Lampiran 2. Pedoman Wawancara | 101 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian | 105 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 106 |
| Lampiran 5. SK Pembimbing | 107 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian..... | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu keharusan, tidak dapat dipungkiri pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan tidak hanya bisa didapatkan disuatu lembaga pendidikan, akan tetapi pendidikan bisa didapatkan dimana saja dan kapan saja (Abdul Alimun, 2022).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu agar tercapai sebuah cita-cita dan keinginan. Adapun defenisi lain yaitu, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang lebih luas untuk menggapai cita-cita yang diharapkan (Khodijah, 2018).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَ إِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَأَنْشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿

Terjemahnya;

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, lapangkanlah majelis (dan berilah tempat kepada orang yang baru datang), maka lapangkanlah, niscaya Allah akan melapangkan (surga) untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan di antara kamu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Dalam cakupan pendidikan, pendidikan seksual juga termasuk didalamnya. Banyak pakar yang telah membahas pengertian tentang defenisi pendidikan seksual, baik didunia barat maupun islam. Dalam pandangan Islam, pengertian pendidikan seksual bergantung pada sudut pandang yang dipakai. Pendidikan yang diletakkan pada islam telah didefinisikan secara variatif oleh para ahli pendidikan. Namun pada dasarnya, semua defenisi yang bervariasi tersebut bertemu pada satu fokus pendidikan merupakan

suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupannya dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien (Amir Hamzah, 2022).

Sebagaimana Abdullah (1976) menjelaskan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah seksual yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan, dengan tujuan mereka mampu menerapkan pelajaran tersebut sebagai perilaku yang islami sesuai akhlak dan etika, serta tidak terjerumus dalam kejahatan-kejahatan syahwat (Ashari, 2019).

Sementara itu, menurut Sarlito (2001) menyatakan, bahwa pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Aurora Sukma Yuardi Wijaya, 2018).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan seksual

merupakan pengenalan tahap awal mengenai pengetahuan seksual kepada anak sejak usia dini sampai menjelang dewasa, agar mereka sejak usia dini dapat menjaga dirinya sendiri dan menghargai dirinya. Pendidikan seksual bertujuan untuk mengajarkan mengenai organ kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS dan lain sebagainya. Pendidikan seksual juga dapat mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual, pemerkosaan, seks di luar nikah, dan juga pernikahan di usia dini. Selain itu, mengurangi dampak buruk dari penyerapan informasi yang tidak aman dan tidak akurat melalui internet.

Pendidikan seksual ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai jenis kelaminnya masing-masing, sehingga setelah beranjak remaja anak mampu memahami masalah-masalah seksualitas yang berlaku di masyarakat sehingga tau mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan sebagai mana norma-norma yang berlaku (Putri, 2021).

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan rasa ingin tahu terhadap segala hal, termasuk salah satunya masalah seksual. Pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan

seksual dalam pembentukan pribadinya baik dengan orang tua maupun lingkungannya. Pendidikan seksual ini juga termasuk dalam hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa ini informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan untuk menghindari agar remaja tidak mencari informasi sendiri dari teman atau sumber-sumber lain yang tidak jelas bahkan keliru sama sekali (Rinta, 2015).

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam QS. Al-Isra' aya 32, yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk. (Departemen Agama RI, 2013).

Surah Al-Isra' ayat 32 menjadi gambaran jelas bahwa seorang manusia dilarang mendekati perbuatan zina. Kerena sesungguhnya zina merupakan perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk. Islam adalah agama yang universal yang mengatur segala sesuatu secara

rinci dan berlaku untuk semua umatnya, dengan maksud memberikan tuntunan ke jalan yang benar. Segala persoalan yang dialami manusia dikembalikan kepada ajaran islam. Demikian masalah seksual. Islam juga memberikan konsep bagaimana cara mengendalikan dorongan seksual, yaitu dengan menikah, namun bila belum mampu dianjurkan untuk berpuasa.

Pandangan sebagian besar masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu hal yang alamiah, yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah sehingga dianggap suatu hal yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka, dan kemungkinannya secara perlahan-lahan harus di ubah. Sudah saatnya pandangan semacam ini harus diluruskan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan membahayakan bagi anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, penyakit kelamin, dan sebagainya adalah contoh dari beberapa kenyataan pahit yang sering terjadi pada remaja sebagai akibat pemahaman yang keliru mengenai seksualitas (Wahyuningsih, 2017).

Dalam hal ini peran orang tua dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak sangatlah penting karena mereka yang mengawasi secara langsung perkembangan anaknya, untuk mendapatkan kebaikan dalam hal ini maka orang tua harus menguasai ilmu tersebut, namun masih banyak orang tua yang belum memahami tentang konsep ini, sehingga enggan membicarakan masalah seksual kepada anak-anaknya karena persepsi mereka tentang masalah seksual itu berbau porno, kotor, mesum dan sebagainya sehingga menganggap hal ini sesuatu yang harus di tutup-tutupi karena belum pantas diketahui oleh anak. Orang tua perlu mengerti dampak buruk yang diterima anak akibat keteledoran dalam mendidik anak, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan pendidikan seksual yang benar kepada anak dan tidak lagi menganggap pendidikan seksual sebagai sesuatu yang tabu, pendidikan seksual disini bertujuan agar anak dapat terhindar dari bahaya penyimpangan seksual dengan menerapkan cara yang sudah ada dalam islam.

Pendidikan seksual menurut islam harus diajarkan sesuai syariat agama islam. Islam mengajarkan untuk membicarakan masalah seksualitas

kepada remaja secara terbuka, tidak tertutup dan menggunakan cara-cara yang benar seperti yang telah termuat dalam ajaran islam. Pendidikan seksual juga diberikan sesuai dengan tingkat usia , dalam hal ini adalah usia remaja, seperti menjelaskan hukum-hukum islam yang dibebankan ketika kita telah memasuki masa pubertas dengan tanda-tanda pubertas dan kewajiban yang harus dilaksanakan serta hal-hal yang harus dihindari. Pendidikan seksual diberikan kepada anak dan remaja agar mereka memahami dan mengetahui serta mampu memikul tanggung jawab ketika telah mengalami tanda-tanda pubertas. Pendidikan seksual diharapkan memberikan pengetahuan bagi remaja agar dapat menuntun mereka melakukan hal-hal yang baik dan benar yang sesuai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke perbuatan dosa (Maulidiah, 2017).

Keberhasilan pendidikan seksual pada remaja sangat bergantung pada peran orang tua. Pendidikan seksual wajib diberikan orang tua pada anak atau remaja mulai dari sedini mungkin pendidikan seksual bukanlah sesuatu yang melulu yang mana harus mengajarkan remaja bagaimana cara berhubungan seksual antara

lelaki dan perempuan. Namun pendidikan seksual ini menyadarkan remaja pada jenis kelaminnya sehingga mereka mampu menjaga dan melindungi diri mereka sendiri, yang penting pahami mereka tentang tubuh, badan mereka sesuai dengan fungsinya. Pahami akan batasan-batasan dan pergaulannya serta mereka dapat mengenal bagian-bagian tubuhnya sendiri dan mengenal jenis kelamin yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 5 Januari 2023, rata-rata orang tua sudah mengajarkan pendidikan seksual dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain, mengenalkan batasan bergaul dengan lawan jenis, dan mengajarkan untuk berpakaian sopan (menutup aurat).

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan seksual. Penelitian ini nantinya akan mengupas bagaimana implementasi pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya terutama remaja. Dengan judul “Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle”.

B. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang muncul ketika melihat latar belakang permasalahannya, maka peneliti memberi batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai pendidikan seksual yang diberikan orang tua dalam pembinaan moral remaja;
2. Adanya faktor pendukung dan penghambat pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja;

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi pengembangan Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama tentang Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle.
- b. Hasil penelitian ini untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi para mahasiswa bimbingan

dan penyuluhan islam agar lebih mengetahui mengenai implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja.

- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos., pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- d. Bagi peneliti untuk bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Konsep Pendidikan Seksual Pada Anak

Secara umum istilah implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana Nurdin dan Usman (2004) menemukan bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Lubis, 2021).

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan seksual secara umum adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seksual selain menerangkan aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seksual

yang benar harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia (Safita, 2013).

Pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai seksualitas untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang apa itu seksualitas secara keseluruhan mulai dari perbedaan jenis kelamin, pengenalan fungsi organ tubuh yang digunakan untuk menambah wawasan bagi orang yang membutuhkan pendidikan seksual (Prastiwi, 2016).

Menurut dari tulisan Zainun Mutadin dan Kartono Mohamad (2001) dalam disuksi panel Islam dan Pendidikan Seks Bagi Remaja menjelaskan bahwa, pendidikan seksual yang baik mempunyai tujuan membina keluarga dan harus membuat orang tua bertanggung jawab (Putri, 2021).

Sementara menurut Sarwono (1997), pendidikan seksual merupakan pengajaran yang berhubungan dengan perilaku seksual, perkawinan, psikososial masyarakat, dan aspek-aspek kesehatan seksual. Pendidikan seksual juga merupakan salah satu cara untuk

mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seksual, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negative yang akan muncul, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, serta depresi sebagai dampak psikologisnya (Febriana, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwasannya pendidikan seksual bukan hanya berbicara mengenai organ vital atau berhubungan badan saja, namun pendidikan seksual merupakan pengenalan tahap awal mengenai pengetahuan seksual kepada anak sejak dini, agar mereka dapat menjaga dirinya sendiri dan menghargai dirinya, mengetahui bagian-bagian tubuh privasinya. Pendidikan seksual ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai jenis kelaminnya masing-masing, sehingga setelah beranjak remaja anak mampu memahami masalah-masalah seksualitas yang berlaku di masyarakat sehingga bisa menyadari mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh

dilakukan sebagai mana norma-norma yang berlaku.

2. Tujuan Pendidikan Seksual

Tujuan pendidikan seksual sesuai usia perkembangan pun berbeda-beda. Seperti pada usia balita, tujuannya adalah untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki, seperti menjelaskan anggota tubuh lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Sementara, untuk usia sekolah mulai 6-10 tahun bertujuan memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), menginformasikan asal-usul manusia, membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit. Sedangkan usia menjelang remaja, pendidikan seksual bertujuan untuk menerangkan masa pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuh. Pendidikan seksual berguna untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku seksual yang merugikan seperti seks bebas (Putri, 2021).

Tujuan dari pendidikan seksual membantu remaja mengetahui tentang penyakit-penyakit yang akan timbul akibat hubungan seksual tidak sehat sekaligus upaya pencegahannya. Tujuan penting lainnya yaitu untuk menghindari aktivitas seksual yang tidak sehat, prematur, hubungan seksual yang tidak aman, kekerasan dan pelecehan seksual dan juga untuk mensosialisasikan pandangan positif tentang seksual. Memahami seksual secara positif bukan berarti menginginkan untuk melakukan hubungan seksual tetapi lebih pada bagaimana mempunyai pemahaman dan sikap positif terhadap seksual (Febriana, 2017).

Menurut Singgih D. Gunarsa (2004), menjabarkan tujuan pendidikan seksual lebih lengkap sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.

- b. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntunan dan tanggung jawab).
- c. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.
- d. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar remaja dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya.
- e. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada remaja terkait dengan perilaku aktivitas seksual yang tidak sehat.
- f. Memberikan pengetahuan tentang resiko dari perilaku seksual yang menyinggung (Wahyuningsih, 2017).

Selain itu, pendidikan seksual atau edukasi seksual dapat dimulai sejak kecil,

atau ketika anak mulai tumbuh dan berkembang seperti ketika anak laki-laki mulai mengalami mimpi basah dan anak perempuan sudah mengalami menstruasi. Sementara itu adapun tujuan ada beberapa tujuan dari pendidikan seksual yaitu, mempelajari organ reproduksi, mencegah adanya bentuk kekerasan seksual dan pemerkosaan, mencegah pernikahan usia muda, mencegah perilaku seks yang tidak aman, dan mencegah penyerapan informasi yang tidak aman dan akurat. Selain itu, pendidikan seksual yang baik juga mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik.

Jadi tujuan pendidikan seksual adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya (Wahyuningsih, 2017).

B. Konsep Pembinaan Moral Remaja

Pembentukan atau pembinaan moral pada diri remaja adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan dalam islam. Tujuan utama pembinaan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa moral tidak perlu dibentuk atau dibina, karena merupakan “*gharizah*” yang dibawa oleh manusia sejak lahir. Sementara pandangan yang lain mengatakan bahwa moral adalah hasil dari pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh, sehingga harus dibentuk. Fokus di dalam pembinaan moral adalah pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikina akan mencegah terjadinya kenakalan remaja, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang, sebab pembinaan moral berarti seorang remaja atau remaja dituntun agar lebih memiliki rasa tanggung jawab (Mannan, 2017).

1. Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moral berasal dari kata lain “*mos*” yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa latin, Moralitas adalah istilah manusia menyebut

ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Konsep dasar moral berisi nilai-nilai perilaku atau tindakan manusia yang berupa kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Dengan demikian, degradasi moral merupakan suatu kondisi dimana telah terjadi kemerosotan moral yang artinya bahwa individu maupun kelompok telah melanggar aturan serta tata cara yang berlaku di masyarakat (Setyoningsih, 2018).

Di dalam Al-Qur'an dan sunnah terdapat berbagai aturan dan pengajaran untuk kehidupan manusia mulai dari yang dianggap kecil sampai pada tingkat yang dianggap besar. Sehingga bisa diketahui bahwa Al-Qur'an dan hadits merupakan ajaran yang sempurna sebagai sumber moral dan akhlak bagi manusia, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Q.S Al-Ahzab Ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya;

Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah itu terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI, 2013).

Ayat di atas menjelaskan mengenai suri teladan yang baik dari Rasulullah SAW yang mencerminkan amalan akhlak dan kepribadian yang baik, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. Peran agama sebagai sumber moral dan akhlak memberikan penjelasan tentang bagaimana moralitas harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai sumber peraturan dalam praktiknya.

Moral sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan ummat, jika moral rusak, ketentraman dan kehormatan seseorang itu akan hilang. Oleh karena itu, untuk memelihara kelangsungan hidup sebagai seseorang yang terhormat, maka perlu sekali

memperhatikan pendidikan moral, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (Komariah, 2011).

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah tebayangkan dan dialami. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan (Maulidiah, 2017).

Suatu analisa yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun,

dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejala emosi. Masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua (Iksan, 2022).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukkannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

- 1) Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai

saat ia mencapai kematangan seksual;

- 2) Individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa;
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

b. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk

mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.

- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orang tua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik dan lain sebagainya.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Persaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan,

mbingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan bersama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua (Putro, 2017).

c. Tahapan Remaja

- 1) Remaja Awal (*early adolescence*)
11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa dan pada tahap ini remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*)
14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang menyukai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja Akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

d. Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif, yang ditekankan pada segi fungsional. Terdapat beberapa aspek perkembangan yang dialami oleh remaja adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan Kepribadian (Konsep Diri)

Konsep diri merupakan semua perasaan dan pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri. Hal ini meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Gambaran pribadi remaja terhadap dirinya meliputi penilaian diri dan penilaian sosial.

2) Pengembangan Identitas Diri

Perkembangan identitas diri selain mempertanyakan siapa dirinya, hal lain lebih penting bagi remaja adalah menemukan dalam konteks kelompok mana dirinya bisa tampil dan bermakna, identitas atau jati diri remaja tergantung pada kelompok mana ia bisa menghargai dan dihargai.

3) Perkembangan Sosial

Emosi remaja lebih mudah bergejolak dan biasanya diekspresikan secara meledak-ledak. Kondisi emosional berlangsung cukup lama, sampai pada akhirnya kembali ke keadaan semula.

4) Perkembangan Kognitif

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, kemampuan kognitif remaja berada pada tahap formal operational. Remaja harus mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan

suatu masalah dan mempertanggung jawabkannya. Ia harus dapat memandang masalah dari berbagai sudut pandang dan menyelesaikannya dengan mengambil banyak faktor sebagai landasan pertimbangannya.

5) Perkembangan Moral

Pandangan moral individu makin lama menjadi lebih abstrak dan kurang nyata. Remaja membentuk norma-norma moral sendiri berdasarkan konsep benar dan salah yang diubah dan diperbaikinya. Norma tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang lebih matang dan telah dilengkapi hukum-hukum dan aturan-aturan dari orang tua, guru dan orang dewasa lainnya, dilengkapi dengan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran agama.

6) Perkembangan Seksualitas

Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan-perubahan fisik dinilai sebagai gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik tersebut (Febriana, 2017).

3. Moralitas Remaja

Panuju dan Umami (1999) yang mengatakan bahwa moralitas remaja adalah akhlak, tingkah laku, tindakan atau ide-ide yang dijalankan oleh remaja dengan penilaian baik atau buruk. Sepatutnya perkembangan kesadaran moral pada remaja menyebabkan mereka untuk menambah perhatiannya terhadap ajaran-ajaran agamanya dan kitab sucinya. Misalnya, remaja akan lebih tekun melaksanakan sholat dan berdoa dengan sungguh-sungguh karena hal itu

merupakan permohonan akan pertolongan kepada Allah SWT dalam menghadapi hidupnya dan memohon Ridho-Nya (Marlina, 2012).

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja karena dapat mengendalikan tingkah laku sehingga tidak akan melakukan hal-hal yang bertentangan dan merugikan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tidak adanya moral dan religi seringkali menjadi masalah sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.

Moralitas remaja merupakan tingkat ketaatan dan kepatuhan seorang individu yang mengatur perilakunya berdasarkan budaya tertentu. Individu yang dimaksud adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan atau masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan timbulnya tanda-tanda pubertas dan kematangan seksual, perubahan dalam ciri berfikir dan bertindak (Marlina, 2012).

Pendidikan seksual yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan memberikan materi-materi terkait dengan

seksual setidaknya ada beberapa hal yaitu; pertama, memberikan pelajaran tentang perbedaan-perbedaan terkait jenis kelamin terutama tentang topik biologis bentuk tubuh dan fungsi-fungsinya; kedua, memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis yang tidak diperbolehkan dan dibolehkan; ketiga, memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk terjadinya penyimpangan seksual; keempat, mampu membedakan mana penyimpangan, pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan; kelima, mencegah agar remaja tidak menjadi korban atau bahkan pelaku penyimpangan, pelecehan atau kekerasan seksual; keenam, menumbuhkan sikap berani untuk memberitahukan pada orang tua atau guru apabila terjadi atau menjadi korban penyimpangan, pelecehan atau kekerasan seksual.

Hal ini sebenarnya sejalan dengan pokok-pokok pendidikan seksual pada remaja dalam islam yang memberikan pengetahuan dan pemahaman dari perspektif agama islam:

1. Menanamkan jiwa kelaki-lakian dan kewanitaan yang benar menurut islam kesadaran tentang perbedaan hakiki dalam penciptaan manusia

secara berpasangan laki-laki dan perempuan karena hal tersebut akan sangat berguna bagi pergaulannya. Pembentukan jiwa feminisme pada wanita dan maskulin pada laki-laki dapat dilakukan dengan pemberian peran kepada anak sesuai dengan jenis kelaminnya.

2. Mendidik menjaga pandangan mata

Di samping penerapan etika memandang, hendaknya kepada remaja dijelaskan pula mengenai batasan aurat dan muhrim bagi dirinya. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat atau diperlihatkan kepada orang lain.

3. Mengenalkan mahrom-mahromnya

Mencegah anak bergaul secara bebas dengan teman-teman yang berlawanan jenis dengan memberikan batasan-batasan tertentu bertujuan agar mereka mampu memahami etika bergaul dalam islam mampu membedakan antara muhrim dengan yang bukan muhrim sehingga pemahaman tersebut akan selalu melekat di hati dan menjadi *self control* pada waktu mereka memasuki usia selanjutnya.

4. Mendidik cara berpakaian yang baik

Hendaknya anak dibiasakan untuk senantiasa mengenakan pakaian islami, model-model pakaian yang baik, serta meluruskan konsep-konsep mengenai model pakaian pada diri anak, agar mereka tidak terjerumus pada konsep model pakaian barat yang lebih menonjolkan erotikannya.

5. Mendidik cara menjaga kebersihan kelamin

Bimbingan praktis mengenai adab istinja', adab mandi, adab wudhu dimaksudkan agar mereka secara langsung belajar membersihkan diri, belajar membersihkan alat kelaminnya, dan belajar mengenali dirinya.

6. Memberikan pengertian tentang mimpi basah dan haid

Pengertian tentang ikhtilam dan haid sebaiknya diberikan dan difahami oleh anak sebelum ia benar-benar mengalaminya, agar dalam perkembangan seksualnya dapat berjalan secara wajar dan tidak ada beban-beban kejiwaan. Lebih dari itu agar anak dapat

menjalankan ketentuan syar'i yang telah mulai berlaku bagi dirinya.

7. Pemisahan tempat tidur

Memisahkan tempat tidur antara laki-laki dan perempuan bertujuan agar mereka mampu memahami dan menyadari tentang eksistensi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, terbiasa menghindari pergaulan bebas antar jenis kelamin yang berbeda (Dewi, 2022).

Pendidikan seksual menurut Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak dan remaja, dalam usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan ke arah hubungan seksual terlarang (zina) (Maulidiah, 2017).

Selain itu pendekatan metode, dan strategi perlu dilakukan karena merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pendidikan seksual pada anak agar mudah untuk disampaikan dan diterima oleh anak yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pendidikan seksual pada anak atau remaja

Pendekatan seksual menurut Islam tidak boleh di sampaikan oleh seseorang kepada orang lain menurut pemikiran dan perbuatan seseorang ataupun sekelompok manusia lainnya secara khusus (tidak boleh menurut teori manusia). Penyampaian pendidikan seksual menurut islam adalah berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist yaitu harus disampaikan oleh mahramnya yang sejenis dan orang yang tertentu (khusus). Islam mengajarkan agar pendidikan seksual dilakukan dengan cara yang sangat arif dan bijaksana. Hal tersebut diharapkan akan mengakibatkan suatu hasil yang baik dan tidak menimbulkan efek negatif atau suatu hal yang tidak baik bagi umat manusia.

2. Metode pendidikan seksual pada anak atau remaja

Pendidikan seksual merupakan bagian dari pendidikan. Dalam penyampaiannya pun hampir sama, tercapainya sebuah tujuan pendidikan salah satu satunya tergantung bagaimana cara pendidik itu sendiri dalam menyampaikannya.

Metode teladan sangat baik dilakukan karena anak secara langsung meniru apa yang orang tua lakukan, dengan demikian orang tua menjadi guru bagi anak, orang tua diharapkan memberikan contoh yang baik kepada anaknya baik perkataan maupun perbuatan karena anak-anak merekam dalam otaknya. Kaitannya dengan pendidikan seksual, orang tua dapat mengajarkan materi tentang pendidikan seksual seperti etika meminta izin, kepada anaknya namun orang tua pun melakukannya pada setiap akan memasuki kamar anggota keluarga.

Selanjutnya adalah metode pembiasaan sebaiknya diajarkan pada anak sedini mungkin, karena pada masa tersebut anak sudah mulai mendapatkan informasi, saat usia inilah orang tua mulai mengajarkan dasar-dasar pendidikan khususnya pendidikan seksual dengan diajarkan setiap hari agar kelak mereka dapat membentengi diri dari penyimpangan seksual dengan ajaran yang sudah dijelaskan dalam Islam.

Kemudian metode praktik, penting untuk dilaksanakan karena tidak akan menjadi manfaat apabila ilmu yang di miliki hanya sekedar teori tanpa ada penerapannya. Bagaimana tujuan dapa terwujud apabila tidak dilaksanakan. Hal ini perlu diperhatikan agar orang tua benar-benar mempraktikkan pendidikan seksual dalam islam.

3. Strategi pendidikan seksual pada anak atau remaja

Bagi orang tua, dalam melaksanakan pendidikan seksual hendaknya melihat dari segi faktor usia anak atau sasaran yang akan dituju, karena ketika anak sudah diajarkan mengenai seks, anak akan kritis dan ingin tahu tentang segala hal. Strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan seksual pada anak dan remaja yaitu:

a. Bersikap jujur dan terbuka

Informasi yang diberikan kepada anak harus benar dan apa adanya. Bersikap jujur tidak akan menyesatkan anak dengan informasi yang tidak benar, karena bisa menimbulkan sikap tidak

percaya anak kepada orang tua. Faktanya banyak orang tua yang tidak bersikap jujur dalam memberikan informasi seksual kepada anak.

- b. Gunakan istilah-istilah yang tepat pada saat anak bertanya

Gunakan istilah yang sebenarnya, jangan mengganti nama-nama anggota tubuh dengan bahasa atau istilah lain yang justru akan membingungkan anak, misalnya ketika anak ingin tahu nama alat kelaminnya, beritahu kepada anak bahwa ini namanya penis atau vagina dan sebagainya.

- c. Jelaskan dengan jelas sesuai kebutuhan

Orang tua harus menjawab pertanyaan anak sesuai kebutuhan, sesuai pertanyaan, singkat, padat dan jelas. Menjawab pertanyaan anak juga harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak. Misalnya, ketika menjelaskan tentang proses kelahiran bayi, cukup katakan kepada anak bahwa bayi keluar

dari lubang yang ada di vagina seorang ibu, yang telah diciptakan Allah SWT.

d. Lakukan sedini mungkin

Jangan menunda pendidikan seksual, terutama bila anak sudah terekspos dengan media informasi yang ada, baik dari media sosial maupun dari media-media lainnya. Sebagai orang tua hendaklah peka terhadap media informasi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam kehidupannya.

e. Jadilah pendengar yang baik

Dengarlah komentar dan ocehan anak dengan sabar dan jelaskan semua yang ingin mereka ketahui. Sikap ini akan menimbulkan rasa percaya anak kepada orang tua dalam menerima keluhan anak yang berkaitan dengan seks. (Astrini, 2018).

C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Bagus Tri Mario Adi (2019) dengan judul “Pembentukan moral peserta didik melalui Pendidikan Seks (Studi Multi Situs Di SDN Sambibulu Sidoarjo dan SDI Darut Taqwa Surabaya)“.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa pendidikan seks dan pembentukan moral, akhlak atau etika ditemukan adanya suatu hubungan. Pendidikan seks berperan untuk lebih menekankan kepada upaya membentengi diri dari moralitas yang buruk terkait dengan seks, sehingga pendidikan seks sangat penting dalam perkembangan peserta didik, peserta didik dapat mengerti apa yang dilarang kepada lawan jenis, mengerti apa fungsi alat kelaminnya serta mengerti akan batasan-batasan dalam bergaul sehingga dapat menunjang moralitasnya.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan Mochamad Bagus Tri Mario Adi membahas mengenai pembentukan moral peserta didik melalui pendidikan seks yang di terapkan dalam sekolah, sedangkan penulis akan membahas implementasi pendidikan seksual dalam membina moral remaja. Sementara persamaan dari penelitian Mochamad Bagus Tri Mario Adi dengan penulis adalah membahas pendidikan seks dan moral.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Annisa (2020) dengan judul “Pendidikan Seksualitas bagi remaja dalam perspektif pendidikan Islam dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Madani dan The Mirons)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tokoh, dengan tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah Yusuf Madani dan The Mirons, sedangkan pendekatan penelitiannya adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa pentingnya untuk mengetahui nilai-nilai

pendidikan seksualitas menurut pendidikan islam dan barat sebagai dasar pengetahuan sehingga sebagai umat muslim dapat lebih mendalami nilai-nilai yang sesuai dengan syariat islam, dan lebih selektif dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam pemikiran barat serta dapat memperluas pemahaman tentang pendidikan seksualitas itu sendiri.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis adalah tidak adanya perbandingan dengan pemikiran barat dan dalam penelitian tersebut tidak terdapat pembinaan moral remaja. Sedangkan persamaan yang dimiliki dengan penulis adalah membahas mengenai pendidikan seksual bagi remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eryn Febriana (2017), dengan judul “Konsep Pendidikan Seksual bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini menerangkan bahwa dalam pendidikan seksualitas menurut pendidikan islam terdapat

etika dan kaidah yang lebih menyeluruh dan terperinci dibandingkan konsep umum, meliputi kebersihan dan kesehatan tubuh, akil baligh, pemahaman tentang mahram, aurat, etika bergaul sesama jenis dan lawan jenis serta menekankan sisi moral kesantunan.

Perbedaan dengan penelitian dengan penulis adalah penelitian tersebut membahas mengenai konsep pendidikan seksual sedangkan, penulis meneliti implementasi pendidikan seksual. Adapun persamaanya yaitu membahas mengenai masalah pendidikan seksual terhadap remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang masuk dalam jenis penelitian Naturalistik yang adalah penelitian dilakukan di objek alamiah. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu: wawancara dan dokumentasi. Berasal dari definisi tersebut dimana peneliti akan memeliti implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan aktifitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar,

foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Manab, 2015).

B. Defenisi Operasional

Adapun fokus pada penelitian dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle yaitu implementasi pendidikan seksual yang dimaksud dari penelitian ini adalah pendidikan seksual yang diberikan orang tua kepada remaja dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle. Dimana implementasi pendidikan seksual yang di berikan kepada remaja merupakan usaha untuk membekali dan meyadarkan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat diri dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan akan dilakukan pada bulan Mei - Juni tahun 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang ingin di teliti dan diamati oleh penulis. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau tempat penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah orang tua dan remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat kita artikan sebagai suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tehnik wawancara (interview) pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Tehnik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan peneliti. Pertimbangan wawancara digunakan sebagai bentuk tehnik pengumpulan data karena mempunyai beberapa kelebihan, yaitu; peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas, dan untuk pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali (Rukajat, 2018).

Adapun wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan seksual orang tua dalam membina moral remaja. Dan adapun pihak yang ingin di wawancara melalui teknik pengumpulan data adalah orang tua dan remaja yang ada di Desa Talle.

2. Dokumentasi

Metode yang tidak kalah sering digunakan oleh para peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Astrini, 2018).

Berbagai jenis dokumen dapat dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengumpulan data penelitian. Mengabaikan keberadaan dokumen merupakan langkah yang sangat keliru dalam penelitian. Dengan cermat melihat, membaca, memperhatikan, dan mencatat dokumen akan memperoleh banyak informasi penting sehingga memperoleh data yang cukup luas atau melimpah. Demikian pula dokumen yang berupa foto atau film dan rekaman video (Nugrahani, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif

siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

1. Instrumen yang digunakan dalam tehnik wawancara yaitu alat tulis menulis *tope recorder* untuk merekam apa yang di katakan oleh subjek yang diteliti, serta daftar pernyataan
2. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu alat seperti kamera, catatan atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Suharyat Yayat, 2022).

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah

proses melakukan pengujian validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings (Semiawan, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, mengolongkan data, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Teknik menganalisis data dengan reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua, remaja dan sumber data yang lainnya.
2. Penyajian data atau *display* data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang fungsinya untuk

menjelaskan, mendeskripsikan, meringkas dan menyederhanakan data yang kompleks. Selain itu, dapat juga disajikan dalam bentuk gambar, grafik, dan tabel agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memperkuat data hasil penelitian. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan dan menyusun data-data yang ditemukan di lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penyajian data juga memudahkan peneliti dalam memperoleh data pada saat dibutuhkan.

3. Penarikan kesimpulan, adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk

menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambara suatu objek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori. Setelah peneliti mendapatkan semua data yang telah dideskripsikan, kemudian peneliti mengambil inti dari implementasi pendidikan seksual dalam membina moral remaja untuk disimpulkan secara singkat dan padat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Talle

Nama Talle mulai dikenal oleh kalangan masyarakat karena dijadikan pusat pemerintahan pada zaman kolonial dan setelah beliau wafat digantikan oleh Petta Pakki yang mana pada waktu itu zaman peralihan dari pemerintahan Kolonial ke Zaman Kemerdekaan RI setelah Petta Pakki sebagai Arung Talle wafat maka terpecahlah wilayah-wilayah kekuasaan salah satu diantaranya adalah Talle Lagora yang diabadikan namanya dibagian selatan bernama Desa Talle yang ber-Ibukota di Lancibung Dusun Jekka dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Petta Beddang dan dilantik sebagai Kepala Desa Pertama dalam Sejarah Desa Talle dan kepemimpinan beliau mulai sejak tahun 1961-1976 pada saat itulah Desa Talle mulai memacu diri dalam mengembangkan pembangunan desa dengan prinsip kegotong royongan dan kebersamaan yang digalakkan setiap saat dan Petta

Beddang digantikan oleh Bapak H. Muh. Yusuf beliau sosok dari seorang TNI AD yang mana masa kepemimpinan beliau dimulai sejak tahun 1976-1998. Dan salah satu keberhasilan beliau tepatnya pada tanggal 6 Agustus 1987 Desa Talle telah mampu mengharumkan nama Kabupaten Sinjai sebagai juara dalam lomba Desa di Tingkat Provinsi dan lomba Desa di Tingkat Nasional dan dari perjalanan pemerintahan inilah sehingga Desa Talle banyak dikenal masyarakat di Kabupaten Sinjai dan sekitarnya (Profil Desa Talle, 2022).

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Talle adalah:

- a. Petta Beddang yang di tetapkan menjadi Kepala Desa pertama pada tahun 1961-1976.
- b. H. Muh Yusuf memimpin pada tahun 1976-1998
- c. Hj. Nurhayati. Y memimpin pada tahun 1998-2015
- d. Ir. Abdul Rajab memimpin pada tahun 2015-Sekarang

2. Keadaan Geografi

Desa Talle merupakan Desa yang terletak \pm 20 Km dari Ibu Kota Kabupaten Sinjai dan \pm 6 Km dari Kecamatan Sinjai Selatan yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 275-650 mdpl di atas permukaan air laut dengan luas wilayah \pm 2.298,50 Ha. Desa Talle terbagi atas 8 Dusun yaitu Dusun Jekka, Dusun Batu Leppa, Dusun Sengkang, Dusun Panggisoreng, Dusun Gareccing, Dusun Leppang dan ada 2 Dusun persiapan yaitu Dusun Lempongcellae dan Dusun Campaga. Adapun batas-batas wilayah Desa Talle sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Bulukamase
- b. Sebelah Timur : Desa Bulukamase dan Desa Palae
- c. Sebelah Selatan : Desa Palae dan Desa Gareccing
- d. Sebelah Barat : Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah

3. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Desa Talle sebanyak 4.949 jiwa yang terdiri dari; laki-laki 2.482 jiwa dan

perempuan 2.467 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.369. Adapun rincian jumlah penduduk Desa Talle dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Talle

| NO. | NAMA DUSUN | JUMLAH KK | JUMLAH PENDUDUK | | |
|---------------|-------------|--------------|-----------------|--------------|--------------|
| | | | L | P | L+P |
| 1 | Jekka | 530 | 782 | 911 | 1.773 |
| 2 | Batu leppa | 198 | 394 | 383 | 777 |
| 3 | Sengkang | 169 | 345 | 265 | 610 |
| 4 | Pangisoreng | 157 | 288 | 299 | 587 |
| 5 | Gareccing | 140 | 269 | 259 | 528 |
| 6 | Leppang | 175 | 324 | 350 | 674 |
| JUMLAH | | 1.369 | 2.482 | 2.467 | 4.949 |

4. Kondisi Sumber Daya Alam dan Manusia

Upaya peningkatan kualitas SDM yang sangat diharapkan pada masyarakat sekarang sangat berkaitan dengan tingkat penduduk yang merupakan indikator yang paling nyata untuk mendukung kualitas masyarakat secara signifikan akan meningkat pula kemampuan teknis manajerial dalam aktifitas sehari-hari. Adapun mata pencaharian Desa Talle yang cukup beragam dan

bervariasi seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| NO. | MATA PENCAHARIAN | JUMLAH | PERSENTASE |
|------------|----------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 38 | 5,20% |
| 2 | Pedagang | 97 | 13,27% |
| 3 | Petani | 1.037 | 54,60% |
| 4 | Buruh Swasta | 72 | 9,85% |
| 5 | Tukang Batu | 43 | 5,88% |
| 6 | Tukang Kayu | 37 | 5,06% |
| 7 | Peternak | 11 | 1,50% |
| 8 | Perbengkelan | 8 | 1,09% |
| 9 | Sopir | 17 | 2,32% |
| 10 | Penjahit | 3 | 0,41% |
| 11 | TNI/POLRI | 6 | 0,82% |

Terlihat bahwa petani sebagai kelompok mata pencaharian masyarakat dalam teble diatas karena hampir semua masyarakat melakukan pekerjaan tersebut. Sebagai mana diketahui wilayah Desa Talle merupakan daerah agrasis jadi mata pencaharian dari masyarakat berasal dari hasil pertanian.

Dalam konteks pembangunan peningkatan jumlah penduduk mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa baik secara individu maupun secara kelembagaan tentunya hal ini berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan masyarakat yang telah ditempuh. Berikut gambaran keadaan penduduk Desa Talle berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

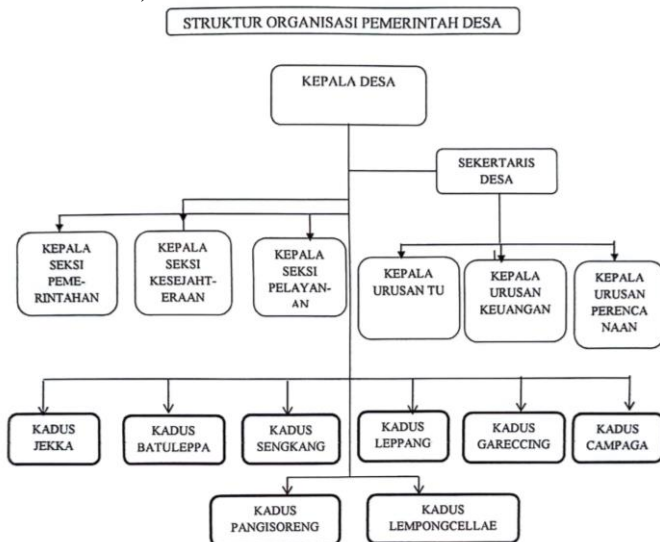
| NO. | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH | PERSENTASE |
|------------|---------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Tidak Tamat SD | 845 | 3,23% |
| 2 | Tamat SD | 1.568 | 84,00% |
| 3 | Tamat SLTP | 820 | 2,26% |
| 4 | Tamat SLTA | 541 | 1,91% |
| 5 | Tamat Perguruan Tinggi | 217 | 8,60% |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup memadai, ini berarti bahwa kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan cukup tinggi, namun demikian masih perlu ditingkatkan demi terwujudnya Sumber Daya

Manusia (SDM) yang handal dan potensial didalam memainkan perannya dalam meningkatkan pembangunan.

5. Visi dan Misi Desa Talle

Adapun visi dari Desa Talle ialah menuju Desa Talle yang sejahtera, sehat, religius, bermartabat secara adat dan budaya mandiri pangan dan mengedepankan pelayanan publik serta terpenuhinya pembangunan sarana dan prasarana fisik. Sedangkan misinya ialah memantapkan tata sekolah pemerintahan yang berdaya saing mewujudkan pembangunan dan perekonomian desa yang baik mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, adat istiadat dan sosial budaya (Profil Desa Talle, 2022).



Gambar 5.1 Struktur Organisasi Desa Talle

B. Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mengimplementasikan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja. Implementasi merupakan suatu penerapan atau pengalaman seseorang melakukan suatu hal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan pendidikan seksual secara umum adalah suatu cara (sistem) atau sarana (alat) untuk mendidik, mengarahkan ataupun menggiring orang lain agar berperilaku yang baik dan benar (Komariah, 2019).

Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan kepada umatnya khususnya kepada para orang tua mengenai pendidikan seksual yang harus diajarkan dan diterapkan kepada anak dengan mempertimbangkan tingkatan umur serta kematangan anak dalam berpikir dengan tujuan agar anak mudah dalam menerima apa yang sudah diajarkan. Pada prinsipnya orang tua mengimplementasikan pendidikan seksual dalam

pembinaan moral remaja adalah sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendidik serta sebagai bentuk pencegahan kepada anak agar terhindar dari penyimpangan seksual dan pergaulan bebas atau seks bebas (Astrini, 2018).

Adapun implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Etika Meminta Izin

Menurut hasil wawancara dengan Herawati selaku orang tua yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya pendidikan seksual adalah seperti memeberikan nasehat kepada anak agar mereka mengerti bagaimana bergaul dengan lawan jenis. Hal pertama yang biasa saya terapkan kepada anak saya yaitu saya selalu menyuruh kepada anak agar selau meminta izin ketika ingin memasuki kamar setiap anggota keluarga yang ada di rumah dengan cara mengetuk pintu terlebih dahulu dan begitu juga pada saat ingin keluar rumah dan membatasi waktu keluar anak saya terlebih pada malam hari karena pada zaman sekarang kita tidak tahu hal apa yang akan anak kita lakukan di luar rumah maka dari itu saya

membatasi waktu keluar anak saya dan sebisa mungkin mengajarkan kepada anak saya untuk selalu bersikap jujur. Peran saya sebagai orangtua didalam pemberian pengetahuan tentang pendidikan seksual di usia remaja agar anak saya dapat betul-betul memahami pendidikan seksual sehingga bisa saling menghargai antar sesama jenis. Pentingnya pendidikan seksual yah supaya anak saya tau batasan antara laki-laki dan perempuan jadi kalau anak saya sudah akan terbiasa dan lebih memahami batasan-batasannya sampai mana sehingga tidak melewati batas jadi memperkecil terjadinya adanya pelecehan baik menjadi korban ataupun jadi pelaku.

Adapun hasil wawancara dari Haikal Setiawan seorang anak remaja yang mengatakan bahwa:

Menurut saya pendidikan seksual merupakan keterampilan dan pengetahuan yang harus diterapkan dalam kehidupan remaja dikarenakan hal tersebut merupakan pedoman agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan nantinya. Orang tua saya menerapkan kepada setiap anggota keluarga untuk selalu membiasakan meminta izin ketika ingin keluar rumah

dan mengetuk pintu sebelum memasuki kamar selain itu mereka juga selalu membiasakan kita anak-anaknya untuk selalu bersikap bertanggungjawab. Karena pendidikan seksual menjadi pedoman atau pegangan kepada anak agar mampu mengenali batasan-batasannya dalam berinteraksi dengan lawan jenis sehingga mampu menjadi perlindungan untuk membatasi diri dan terhindar dari tindak kekerasan dan pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua biasa menerapkan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja dengan selalu menerapkan etika meminta izin baik itu ketika hendak keluar rumah dan orang tua juga harus membatasi waktu keluar anak terutama pada saat malam hari kemudian memberikan nasehat kepada anak tentang bagaimana bergaul dengan teman terlebih dengan lawan jenis dan orang tua juga bisa menerapkan aturan kepada anak salah satunya seperti sebelum keluar rumah mereka harus meminta izin sehingga anak bisa terlatih

dari sikap jujur, bertanggung jawab dan tepat waktu.

Membiasakan anak agar selalu meminta izin perlu untuk dilakukan. Seperti ketika anak hendak memasuki kamar orang tuanya. Seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nur Ayat 58-59. Dalam ayat tersebut Allah SWT memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang dasar-dasar pendidikan di rumah, yaitu etika anak meminta izin kepada orang tua ataupun keluarga, dan merupakan isyarat dalam Al-Qur'an bahwa Islam sangat memperhatikan pendidikan anak, sejak ia mengerti tentang malu, perilaku yang baik, etika islam yang luhur, apabila kelak ia dewasa maka ia dapat menjadi sosok teladan yang baik

Sementara itu menurut hasil wawancara dengan Jurni selaku orang tua mengatakan bahwa:

Menurut saya berbicara tentang masalah seksualitas adalah hal yang sangat sensitif jadi bicaranyapun harus memilih kata-kata yang tepat. Cara saya dalam menerapkan pendidikan seksual dalam

pembinaan moral remaja biasanya terlebih dahulu saya melihat situasi dan kondisi anak saya apakah anak saya akan menerima setiap nasehat yang saya berikan kepada anak saya apalagi menyangkut tentang pendidikan seksual. Peran saya dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak yaitu, menjaga anak saya dari hal-hal semacam pelecehan seksual ataupun kekerasan seksual karena itu saya akan berusaha mengajari anak saya tentang bahaya seksual. Penting untuk anak saya karena jika anak saya tidak tau apa-apa tentang masalah seksual dia akan dengan mudahnya dilecehkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal pertama yang perlu orang tua perhatikan dalam menerapkan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja adalah dengan memperhatikan keadaan dan kondisi anak baik dari kondisi fisik maupun mental anak sehingga pada saat memberikan pemahaman kepada anak mengenai pendidikan seksual anak bisa memahami apa yang diberikan dan bisa menerimanya dengan baik sehingga anak bisa

terhindar dari bahaya seksual dan terhindar dari seks bebas selain itu, orang tua juga harus menyampaikan nasehat kepada anak dengan cara menyenangkan agar anak mau mendengarkan nasehat dari orang tua.

2. Pendidikan untuk Menahan Pandangan dan Menutup Aurat

Hasil wawancara dengan Syamsiah selaku orang tua yang mengatakan bahwa:

Menurut pemahaman saya mengenai pendidikan seksual itu seperti memberi pengetahuan terhadap anak-anak supaya anak ini tidak terjerumus kepada pergaulan bebas dan bisa menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang menyimpang menurut agama dan masyarakat. Saya selalu menerapkan kepada anak saya untuk selalu menjaga organ tubuh yang tidak boleh dipegang orang lain serta berusaha selalu menjaga diri dengan baik. Selain itu, saya juga menerapkan kepada anak saya untuk selalu menutup aurat dan membiasakan anak untuk menundukan pandangan. Peran saya sebagai Ibu saya akan berbicara kepada anak saya jika seseorang ingin melihat atau menyentuh bagian pribadi anak saya, harus mengatakan tidak dan pergi meninggalkan orang tersebut. Karena

pendidikan seksual mengajarkan mengenai pentingnya menjaga diri agar terhindar dari aksi pelecehan dan kejahatan seksual yang sering terjadi.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dari Rezky Ainul Fitra yang mengatakan bahwa:

Menurut saya itu salah satu hal dalam memberikan pengajaran, pemahaman, serta pengetahuan mengenai apa yang tidak boleh dan boleh dilakukan oleh remaja mengenai masalah seksual. Hal yang biasa orang tua saya terapkan kepada kita itu untuk selalu menutup aurat apalagi pada saat ingin keluar rumah dan selalu mengingatkan untuk menjaga diri sendiri. Pendidikan seksual pada remaja sangatlah penting apalagi di era globalisasi saat ini karena era globalisasi dapat memudahkan remaja untuk terjerumus pada pergaulan bebas diluar sana. Banyak remaja yang hamil diluar nikah karena melakukan seks bebas yang pada akhirnya harus berakhir di pernikahan dini akibat dari pergaulan bebasnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu diterapkan kepada anak untuk selalu menjaga

organ tubuhnya dengan menjelaskan kepada anak bahwa mereka memiliki bagian pribadi yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain. Selain itu orang tua bisa menerapkan kepada anak untuk selalu mengatakan “tidak” pada setiap orang yang ingin melakukan hal yang tidak baik kepada anak karena tujuannya tentu untuk menghindari pelecehan dan kekerasan seksual dan bisa mencegah anak dari pergaulan bebas. Kemudian orang tua bisa menerapkan nilai-nilai agama kepada anak untuk mendidik moral anak.

Pendidikan jenis ini lebih dititikberatkan kepada remaja agar mampu menahan pandangannya dan mampu menutup aurat seluruh tubuhnya. Karena dengan menahan pandangan, maka akan mampu mengurangi nafsu syahwat yang sering muncul dalam pikirannya. Begitu pula dengan menutup aurat di samping dapat mempercantik diri bagi seorang wanita tetapi juga mampu mengurangi dosa dan angka kejahatan yang terjadi di masyarakat seperti pelecehan seksual. Secara pendekatan fikih bagi

seorang perempuan hampir seluruh bagian anggota tubuhnya merupakan aurat, kecuali wajah dan telapak tangannya yang hanya boleh ditampakkan dan diperlihatkan oleh muhrimnya. Penglihatan merupakan jendela anak untuk melihat segala sesuatu, apa-apa yang ia lihat akan terukir didalam akal dan jiwanya dengan cepat. Maka mengajarkan dan membiasakan anak menundukkan pandangan merupakan suatu keharusan sehingga anak tidak mengalami kematangan sosial dengan cepat dan lepas control sehingga mengahibatkan ia terjangkit penyakit kejiwaan, moral, dan sosial. Untuk menjaga pandangan remaja atau anak bisa di ajarkan untuk menutup aurat dengan membiasakan melaksanakan perintah sholat dan dalam Islam menutup aurat sangat diwajibkan. Dengan demikian anak akan senang menutup auratnya sehingga kelak ia akan memegang erat nilai-nilai islam, berakhlak baik, dan menjadi anak yang sholeh.

3. Menanamkan Budaya Malu

Hasil wawancara dengan Arni selaku orang tua yang mengatakan bahwa:

Pendidikan seksual menurut saya itu ajaran yang diberikan kepada anak agar ketika mereka berada dilingkungan pergaulan mereka tetap bisa menjaga diri. Jadi penerapan pendidikan seksual yang kadang saya berikan kepada anak saya yaitu dengan menjelaskan tentang peran jenis kelamin serta pengenalan anatomi tubuh secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak saya dan saya juga selalu menerapkan rasa malu kepada anak saya karena kita sebagai orang bugis harus mempunyai *siri'*. Selain menerapkan rasa malu terkadang saya menyuruh anak saya untuk selalu menundukan pandangan dari hal-hal yang tidak baik. Peran saya sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu untuk memberi rasa aman bagi anak serta melindungi anak dari hal-hal yang tidak di inginkan. Penting bagi kita orangtua untuk mengenalkan kepada anak apa yang dimaksud pendidikan seksual agar anak bisa menjaga dirinya dari pergaulan bebas dan seks bebas serta bisa menghindari diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sementara hasil wawancara dengan Erica Bahar yang merupakan anak remaja mengatakan bahwa:

Menurut saya pendidikan seksual merupakan suatu hal yang perlu untuk diketahui setiap orang agar bisa mencegah dan mengurangi berbagai penyimpangan-penyimpangan seksual yang terjadi di masyarakat khususnya yang dialami oleh kita para remaja. Orang tua saya biasa mengajarkan untuk selalu berhati-hati dalam bergaul dan selalu mengingatkan untuk menjaga pandangan terutama dengan lawan jenis. Saya biasa mendapatkan pendidikan seksual juga di sekolah oleh guru dari mata pelajaran tertentu jadi pendidikan seksual sangat penting untuk diberikan kepada anak baik dari usia dini sampai remaja salah satunya untuk membina moral remaja sebagai penerus bangsa.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ashar seorang anak remaja yang mengatakan bahwa:

Jadi pendidikan seksual itu usaha dalam memberikan pengetahuan dengan penjelasan dan pengajaran mengenai masalah seksual yang diberikan oleh orang tua maupun dari guru di sekolah. Hal yang biasa orang tua saya ajarkan

kepada saya yaitu kita sebagai seorang anak shaleh yah harus selalu mempunyai etika rasa malu dan bagaimana untuk selalu menundukan pandangan. Pendidikan seksual sangat penting bagi remaja terutama dapat mencegah remaja melakukan seks bebas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua bisa menerapkan pendidikan seksual kepada anak dengan memberi penjelasan mengenai bagian-bagian tubuh dan fungsinya sehingga anak mampu menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak di inginkan dari pergaulan atau perteman yang dilakukan oleh anak-anak dan orang tua juga bisa menanamkan budaya malu dan membiasakan anak untuk menundukan pandangan terutama dengan lawan jenisnya agar mereka dapat menghargai dirinya sendiri. Selain itu, dengan ditanamkan budaya malu anak diajarkan untuk menjaga dirinya dari pergaulan bebas.

Menanamkan budaya malu adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan

manusia dalam masyarakat karena rasa malu merupakan kontrol alami agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu ciri utama fitrah manusia adalah adanya rasa malu. Bila rasa malu hilang, manusia cenderung berbuat seperti binatang bahkan bisa lebih parah lagi sebagaimana dalam hadist riwayat Bukhari bahwa Rasulullah SAW bersabda:

دَعُوهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِّنَ الْإِيمَانِ،

Artinya:

“Biarkan dia demikian , karena rasa malu itu bagian dari iman” (HR Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadist di atas, maka diketahui bahwa jika mereka mempunyai rasa malu kepada Allah Swt. maka mereka akan menjalankan perintah Allah Swt. dan akan meninggalkan larangan Allah Swt. Sifat malu perlu ditampilkan seseorang dalam semua aktivitas kehidupan. Melewati seseorang dapat menahan diri dari perbuatan tercela, hina dan keji.

4. Membatasi Penggunaan *Gadget* pada Remaja

Hasil wawancara dari Rahmawati selaku orang tua yang mengatakan bahwa:

Ya kalau setahu saya apa ya pendidikan seksual itu memang harus diterapkan untuk anak khususnya anak-anak remaja jangan sampai mereka terjerumus ke hal negatif akibat ke tidak tauhan mereka tentang akibat dari seks bebas. Hal yang biasa saya terapkan kepada anak yaitu sebisa mungkin mengontrol pergaulan anak, menanamkan dan selalu memberi edukasi yang mudah di terima dan dipahami apalagi untuk masalah penggunaan *gadget* karena tentunya banyak didalamnya terdapat hal-hal yang berbau seks bebas terutama kepada anak laki-laki. Peran saya sebagai orangtua mengawasi anak saya dalam penggunaan *gadget*, internet yang dapat di akses anak sebagai panutan orangtua dapat menunjukkan penggunaan internet yang dapat di akses orangtua adalah penggunaan internet yang positif bukan negatif. Pendidikan seksual sangat penting untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya untuk menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan menanamkan perlindungan diri dalam

mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik.

Sementara hasil wawancara dari Firsyah

Nur yang mengatakan bahwa:

Pendidikan seksual merupakan informasi penting yang perlu didapatkan seperti memberikan informasi seputar seks bebas. Orang tua saya terkadang memberikan penjelasan mengenai pergaulan bebas dan bahaya dari pergaulan bebas di luar sana yang bisa merusak moral remaja. Pendidikan seksual sangat penting untuk remaja karena dapat mencegah remaja melakukan seks bebas dan memberi pemahaman pentingnya menjaga diri, terlebih kan sekarang banyak pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh teknologi yang semakin canggih.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang bisa diterapkan orang tua dalam pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pergaulan bebas dan membatasi aktivitas dari penggunaan *gadget* pada anak apalagi tanpa dampingan orang tua karena penggunaan gadget

pada zaman sekarang sangat berbahaya bagi remaja karena sudah sangat banyak adegan-adegan yang tidak pantas dilihat oleh mereka dan tidak jarang membuat mereka semua untuk meniru perbuatan tersebut.

Salah satu hasil perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya teknologi informasi *gadget*. Hampir semua remaja mulai menggunakan *gadget* untuk mengakses berbagai media sosial. Terbukanya akses informasi memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan berbagai konten-konten negatif seperti mengakses pornografi. Membatasi penggunaan *gadget* bagi remaja sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka. Orang tua dapat menetapkan batas waktu penggunaan *gedget*, mengawasi penggunaan *gedget* dan memberikan alternatif kegiatan yang lebih bermanfaat.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle

Dalam sebuah kegiatan apapun itu baik kegiatan formal ataupun informal tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat termasuk dalam pembelajaran mengenai pendidikan seksual tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle yaitu:

1. Faktor Pendukung dari Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang baik

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsiah bahwa dalam penerapan pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di dapat memberikan faktor pendukung yaitu:

Faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu dapat di pengaruhi dari lingkungan yang baik, baik itu di lingkungan sekitar rumah maupun di lingkungan sekolah.

Hal tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Arni bawha:

Salah satu faktor pendukung dari penerapan pendidikan seksual pada remaja dalam pembinaan moral remaja yaitu tempat lingkungan yang tenang dan kondusif sehingga kita bisa memantau anak-anak dari segala hal yang berbau negatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu adanya lingkungan yang baik, dengan adanya lingkungan yang baik remaja bisa lebih mendapatkan hal-lah yang positif dari orang-orang yang berada disekitarannya.

Lingkungan yang baik dapat menjadi salah satu faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja, dengan lingkungan yang baik masalah penyimpangan-penyimpangan seksual bisa terhindar, salah satu lingkungan yang bisa mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan seksual adalah lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama untuk anak, orang tua di dalam lingkungan keluarga memiliki kewajiban untuk mengenalkan pendidikan seksual.

- b. Perhatian orang tua terhadap anak yang tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jurni yang mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja adalah perhatian orang tua terhadap anaknya, dimana

orang tua bisa memberi perhatian lebih kepada anaknya agar anak tidak mencari perhatian di luar dengan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual untuk membina moral remaja adalah perhatian orang tua terhadap anak, karena orang tua berperan utama sebagai pembentuk karakter dan pola pikir serta kepribadian anak.

Setiap orang tua harus berperan penting dalam mendidik anak tentang pendidikan seksual. Adapun faktor pendukung dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja yaitu perhatian orang tua yang tinggi yang merupakan kunci utama untuk membimbing anak ke jalan yang benar dimana orang tua berperan sebagai

pembentuk karakter dan pola pikir serta kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga merupakan sekolah pertama anak baik dalam memberikan pendidikan umum maupun mengenai pendidikan seksual. Orang tua berperan untuk lebih memperhatikan anak dan menjaga komunikasi dengan anak agar mereka tidak mudah terjerumus kedalam seks bebas dan penyimpangan-penyimpangan seksual lainnya.

2. Faktor Penghambat dari Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti:

- a. Lingkungan pergaulan yang buruk

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmawati yang mengatakan bahwa:

Hambatan yang dialami dalam menerapkan pendidikan seksual untuk membina moral remaja yaitu lingkungan pergaulan yang kurang baik, dimana disekitar lingkungan itu banyak pergaulan yang buruk untuk anak seperti balapan liar atau biasanya itu sering kumpul kebo.

- b. Kemajuan teknologi yang mempengaruhi anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Herawati yang mengatakan bahwa:

Salah satu hal yang menjadi faktor penghambatnya yaitu pengaruh kemajuan teknologi yang berkembang pesat dengan begitu anak-anak bisa dengan mudah mengakses banyak hal jika tanpa dampingan dari orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari implementasi

pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja ialah lingkungan pergaulan yang buruk karena berteman dengan lingkungan pergaulan yang buruk bisa memberikan efek negatif dalam diri, selain itu faktor penghambat kedua ialah kemajuan teknologi yang bisa mempengaruhi remaja dengan kemajuan teknologi dapat membawa dampak negatif maupun positif bagi remaja. Dampak negatifnya yaitu, mereka cenderung tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan lebih asyik bermain dengan *gadget* itu sendiri, bisa jadi mereka akan mengikuti perilaku buruk yang ada di internet.

Salah satu yang menjadi permasalahan di kalangan remaja dalam proses pencarian jati diri adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang. Masalah pergaulan bebas ini sering muncul baik di lingkungan maupun di media massa. Seperti yang diketahui lingkungan pergaulan yang buruk merupakan salah satu faktor penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja. Adapun

beberapa contoh dari pergaulan bebas adalah seperti meroko, mengonsumsi minuman beralkohol dan obat-obat terlarang, tawuran, hingga melakukan seks bebas.

Selain lingkungan pergaulan yang buruk, kemajuan teknologi juga menjadi faktor penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja dimana peredaran arus informasi di internet sangatlah tinggi dan tak terhindarkan. Remaja bisa mengakses apa pun yang ada di internet salah satunya seperti pornografi. Hal yang membuatnya berbahaya adalah resiko remaja meniru konten-konten yang tidak pantas dari internet itu sendiri. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua sangat perlu dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle terdapat beberapa hal yang orang tua berikan kepada anak-anaknya dalam penerapan pendidikan seksual untuk membina moral remaja yaitu: a) penerapan etika meminta izin. b) penerapan dalam menundukan pandangan dan menutup aurat. c) penerapan dalam mengenakan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain. d) menanamkan budaya malu. e) membatasi penggunaan gadget pada remaja dan, f) mengajarkan sikap jujur dan bertanggung jawab.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle yaitu: a) lingkungan yang baik. b) perhatian orang tua yang tinggi. Dan

adapun faktor penghambat yaitu: a) lingkungan pergaulan yang buruk. b) kemajuan teknologi yang mempengaruhi perkembangan anak.

B. SARAN

Selanjutnya saran yang penuli kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk para orang tua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan keagamaan kepada remaja. meskipun terdapat kendala dalam membina remaja namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orang tua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama membina keagamaan remaja tercapai.
2. Untuk para remaja agar lebih patuh dan berbakti kepada orang tua salah satunya dengan mematuhi dan menerima setiap pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan baik, agar menjadi pribadi yang sholeh sholeha dan taat dalam beragama.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih khusus dan mendalam lagi dalam meneliti tentang pendidikan seksual dalam membina moral remaja dan agar lebih berhati-hati dalam menggunakan

metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun, A. (2022). Implementasi Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Annisa, A. (2020). *Pendidikan Seksualitas bagi Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Madani dan The Mirons)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ashari, S. (2019). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astrini, R. (2018). *Implementasi Konsep Pendidikan Seks pada Anak dalam Perspektif Islam di Dusun VI Desa Tanjung Kesuma Kec.Purbolinggo Kab. Lampung Timur*. Lampung: Intitut Agama Islam Negeri Metro.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2013)
- Dewi, D., & Ratyana, R. (2022). *Implementasi Pendidikan Seks Remaja untuk Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim di Bedoho Sooko Ponogoro*. Malang:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Febriana, E. (2017). *Konsep Pendidikan Seksual bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hamzah, H., Amir, A., Ni'mah, S., & Takdir, T. (2022). *Tafsir Pendidikan*. Sinjai: Latinulu Press.
- Iksan, M. (2022). *Strategi Dakwah untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di Dusun Lappa Anni Desa Massaile Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai*. Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Khodijah, S. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pengumuman Di Kelas IV Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*. Medan: Universitas Islam negeri Sumatera Utara.
- Komariah, K. S. (2011). Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja menurut Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*.
- Lubis, N. A. (2021). *Implementasi Peraturan walikota Medan Nomor 21 Tahun 2019 Tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Aparatur Sipil Negara Di Kantor Camat Medan Tembung Kota Medan*. Medan: Universitas Medan Area.
- Mahmud, K. S. (2016). *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*.
- Marlina, E. (2012). Motivasi Berpuasa Ramadan dan Moralitas Remaja. *Academic Journal for Homiletic Studies*.
- Maulidiah, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Seks Usia Remaja di SMP-IT Nurul Ilmi Medan (Studi Kasus pada Program Pendidikan Keputrian)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Prastiwi, A. S. (2016). *Studi deskriptif Pendidikan Seksual daan Perilaku Seksual pada Remaja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, O. (2021). *Pengembangan Media Pendidikan Seksual Busy Book Bagi Anak Usia Dini*. lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.
- Rinta, L. (2015). Penididkan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja dan Implikasinya Terhadap ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal ketahanan Nasional*.
- Rohmah, R. S. (2013). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Matematika Kelas V Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rohman, S. F. (2012). Pendidikan Seks dalam Tradisi Lembaga Pendidikan Islam Tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Safita, R. (2013). Peranan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual pada Anak.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setyoningsih, Y. D. (2018). Tantangan Konselor di Era Milenial dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja.
- Setyowati, Y. (2020). *Analisis Peran Religiusitas Dalam Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Rumah Zakat Jakarta Timur)*. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, S., Jaja, J., & Komariah, K. (2019). Implementasi Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*.
- Kasmini, L. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*.

- Wahyuningsih, D. D. (2017). Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Melalui Media Pembelajaran.
- Wijaya, A. S. Y. (2018). Tingkat Pemahaman Sex Education Pada Mahasiswa Untidar Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1: kisi-kisi instrumen***Kisi-Kisi Instrumen**

Nama Peneliti : Islamiah Ramadhani
 NIM : 190202007
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan islam
 Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Seksual dalam
 Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle
 Tempat : Desa Talle Kecamatan Sinjai selatan
 Penelitian Kabupaten Sinjai

| No. | Variabel | Indikator |
|------------|---|---|
| 1 | Implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle | Penerapan pendidikan seksual oarang tua dalam pembinaan moral remaja |
| 2 | Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan seksual dalam pembinaan moral remaja di Desa Talle | Faktor pendukung penerapan pendidikan seksual oarang tua dalam pembinaan moral remaja |

| | |
|--|---|
| | Faktor penghambat penerapan pendidikan seksual orang tua dalam pembinaan moral remaja |
|--|---|

*Lampiran 2: pedoman wawancara***Pedoman Wawancara Orang Tua****1. Data Pribadi**

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Jenis Kelamin :
Waktu :
Hari/tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang pendidikan seksual?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan pendidikan seksual dalam Pembina moral remaja di Desa talle?
- c. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam pendidikan seksual untuk anak remaja dalam Pembina moral remaja di Desa talle?
- d. Menurut Bapak/Ibu mengapa pendidikan seksual itu penting dalam Pembina moral remaja di Desa talle?

- e. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong anak agar tidak melakukan tindakan seksual dalam Pembina moral remaja di Desa talle?
- f. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar anak mau terbuka tentang pendidikan seksual?
- g. Bagaimana respon anak setelah Bapak/Ibu memberikan penjelasan tentang materi pendidikan seksual?
- h. Bagaimana sikap anak setelah mengetahui bahaya tentang masalah seksual?
- i. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang Bapak/Ibu alami dalam menerapkan pendidikan seksual dalam Pembina moral remaja di Desa talle?

Pedoman Wawancara Remaja

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat/Tanggal :

Lahir

Jenis Kelamin :

Waktu :

Hari/Tanggal :


2. Pertanyaan

- a. Bagaimana pemahaman anda tentang pendidikan seksual?
- b. Bagaimana cara orang tua anda dalam menerapkan pendidikan seksual dan pembinaan moral remaja?
- c. Menurut anda mengapa pendidikan seksual itu penting?
- d. Bagaimana cara anda agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas?
- e. Menurut anda faktor apa yang menyebabkan anak remaja mudah sekali terjerat dalam pergaulan bebas?
- f. Nasehat apa saja yang sering orang tua anda berikan kepada anda berkaitan tentang pendidikan

seksual untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas/ seks bebas?

- g. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan nasehat kepada anda apabila anda melakukan suatu kesalahan yang mengarah pada pergaulan bebas/seks bebas?
- h. Bagaimana cara orang tua anda dalam memberikan contoh sikap tauladan pada anda untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas/seks bebas?
- i. Apakah anda bisa memahami tentang penanaman nilai moral untuk mencegah terjadinya seks bebas dikalangan remaja yang orang tua anda berikan?

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

| | | |
|---|---|---|
|  | UIAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM |
| Nomor | : 088 D2/III.3.AU /F/2023 | Sinjai, 27 Syawal 1444 H |
| Lampiran | : - | 19 Mei 2023 M |
| Perihal | : Permohonan Izin Penelitian | |

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan
di
Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas kescharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :


| | |
|-------------|----------------------------------|
| Nama | : Islamiyah Ramadani |
| NIM | : 190202007 |
| Prodi Studi | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |

akan mengadakan penelitian dengan judul' :

"Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Talle** Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan,
[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai | uiad.sinjaiofficial@gmail.com | [uiadsinjai_official](https://www.facebook.com/uiadsinjai_official) | [UIAD Sinjai Official](https://www.instagram.com/uiad_sinjai)
Telp. 085219426815 Kode Pos. 92612 | www.uiad.ac.id | [uiad_sinjai](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA TALLE**

Surat Keterangan Izin Penelitian

Nomor: 421.5/33.159/TL/SSL

Berdasarkan surat saudara(i) Nomor :088.D2/III.3.AU/2023, Tanggal 19 Mei 2023. Perihal Izin Penelitian di Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan, bahwa Mahasiswa(i)/ Peneliti yang tersebut di bawah ini:

| | |
|------------------------|---|
| Nama | : Islamiah Ramadan |
| Tempat & Tanggal Lahir | : Sinjai, 27 November 2001 |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai |
| Nim | : 190202007 |
| Program Studi | : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Alamat | : Dusun Leppang Desa Talle Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai |

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/ Instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul : **"Implementasi Pendidikan Seksual dalam Pembinaan Moral Remaja di Desa Talle"**. Yang akan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari tanggal 29 Mei 2023 sampai 29 Juli 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah di izinkan semata mata kepentingan pengumpulan data;
3. Menaati semua peraturan perundang- undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (Satu) berkas copy hasil laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (Satu) Berkas Copy hasil laporan kepada Bupati Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

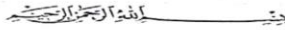
Demikian surat izin penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talle, 29 Mei 2023
Kepala Desa Talle


Ir. Abdul Rajab



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS USHULUDDIN NO. 20 KAMPUS SINJAI, GUNUNG BERSITID, LOTO, DISTRIK
 JEMBRANG, KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN
 Email : fakultas@iainmuhammadiah-sinjai.com Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>



SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0206.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|-------------------|-------------------------|
| Dr. Firdaus, M.Ag | Siar Ni'mah, S.Ud, M.Ag |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Islamiyah Ramadhani
 NIM : 190202007
 Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Judul : Implementasi Pendidikan Seksual Dalam Membina Moral Remaja di Desa Talle
 Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS II, SELO, TANJANASUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLE FAX 048221418, LOBE 909-92612
Email : fakultasinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M



Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Gambar 6.1 Wawancara bersama Ibu Arni, pada Sabtu 3 Juni 2023



Gambar 6.2 Wawancara bersama Ibu Syamsiah, pada Rabu 31 Mei 2023



Gambar 6.3 Wawancara bersama Ibu Herawati, pada Senin 5 Juni 2023



Gambar 6.4 Wawancara bersama Ibu Jurni, pada Sabtu 3 Juni 2023



Gambar 6.5 Wawancara bersama Ibu Rahmawati, S.Pd, pada Senin 5 Juni 2023



Gambar 6.6 Wawancara bersama Rezky Ainul Fitra, pada Sabtu 3 Juni 2023



Gambar 6.7 Wawancara bersama Haikal Setiawan, pada Rabu 31 Mei 2023



Gambar 6.8 Wawancara bersama Erica Bahar, pada Senin 5 Juni 2023



Gambar 6.9 Wawancara bersama Firsya Nur, pada Senin 5 Juni 2023



Gambar 6.10 Wawancara bersama Ashar, pada Sabtu 3 Juni 2023

BIODATA PENULIS

Nama : Islamiah Ramadhani
NIM : 190202007
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 27 November 2001
Alamat : Desa Talle, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan
SD/MI : SD Negeri 134 Leppang, Tamat Tahun 2012
SMP/MTS : SMP Negeri 06 Sinjai Selatan, Tamat Tahun 2015
SMA/SMK : SMA Negeri 12 Sinjai, Tamat Tahun 2019
Handphone/WA : 081253745337
Email : islamiahramadhani07@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Sultan
Ibu : Syamsiah



Similarity Report ID: oid:30061:4503917

PAPER NAME

**190202007_Islamiah Ramadhani_BPI.do
cx**

WORD COUNT

7400 Words

PAGE COUNT

38 Pages

SUBMISSION DATE

Oct 18, 2023 12:03 PM GMT+7

CHARACTER COUNT

47619 Characters

FILE SIZE

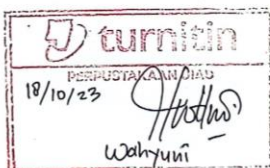
34.5KB

REPORT DATE

Oct 18, 2023 12:04 PM GMT+7**● 26% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database



Summa